BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sains pada hakikatnya berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan tentang kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Sains (termasuk biologi) menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, karena itu peserta didik perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami dengan seluruh indera, mengajukan pertanyaan, mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, peduli terhadap lingkungan sekitar dan mau memanfaatkannya secara bijaksana (Budimansyah, 2003).

Namun pada kenyataannya peserta didik dalam proses pembelajaran sains (termasuk biologi) merupakan pelajaran yang sulit dan kompleks, membosankan, bersifat hafalan, dan hanya peserta didik tertentu saja yang dapat menguasainya (Sunarno, 2012). Model pembelajaran yang diberikan masih didominasi oleh guru yaitu ceramah. (Kusnandar, 2010), menyatakan bahwa dominasi guru dalam pembelajaran dikurangi sehingga memberikan kesempatan untuk lebih berani, mandiri, dan dalam proses pembelajaran peserta didik mampu memecahkan masalah sehari-hari.

Model pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Diharapkan peserta didik dalam pembelajaran lebih efektif, lebih aktif dan mampu menerima pelajaran dalam memahami materi. Pembelajaran berdasarkan masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Peran guru dalam pembelajaran berdasarkan masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Secara garis besar pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari penyajian kepada peserta didik situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka dalam melakukan penyelidikan dan inkuiri (Kusnandar, 2009).

Pembelajaran PBL merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nurhadi, 2004). Dalam PBL peserta didik diharapkan bisa mempunyai kemampuan berpikir kritis dalam menerima pembelajaran di dalam kelas. Kemampuan berpikir kritis saat sekarang sudah harus dikembangkan kepada peserta didik saat dini agar dalam proses pembelajaran mampu mengaitkan materi pelajaran yang diperoleh kemudian bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir kritis adalah keharusan, dalam usaha memecahkan masalah, pembuatan keputusan, sebagai pendekatan, menganalisis asumsi-asumsi dan

penemuan-penemuan keilmuan. Berpikir kritis diterapkan peserta didik untuk belajar memecahkan masalah secara sistematis dalam menghadapi tantangan, memecahkan masalah secara inovatif dan mendisain solusi yang mendasar (Galuh, 2009). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hasruddin, 2009) menyatakan bahwa peserta didik hari ini, sebagai pemimpin atau ilmuwan di masa depan perlu dipersiapkan dengan membiasakan mereka melakukan kebiasaan berpikir kritis. Mereka perlu dipersiapkan dalam menghadapi tantangan dan persoalan yang semakun kompleks di masa depan. Masalah-masalah akan menjadi sangat banyak dan sangat rumit, oleh sebab itu pembelajaran semestinya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis agar mereka tumbuh dan berkembang dan mampu menghadapi berbagai tantangan.

Sehingga melalui model pembelajaran PBL peserta didik diharapkan bisa mempunyai kemampuan berpikir kritis dalam menerima pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Afandi, 2012) dengan hasil bahwa terdapat pengaruh pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang menunjukkan hasil signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang pengaruh *problem based learning* (pbl) pada mata pelajaran ipa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas viii smp ta’mirul islam surakarta semester genap tahun ajaran 2013/2014.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah, sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Ta'mirul Islam Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2013-2014.

2. Objek Penelitian

   Objek penelitian ini adalah pembelajaran biologi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

3. Parameter Penelitian

   Parameter penelitian yang digunakan adalah hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan suatu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Ta'mirul Islam Surakarta?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah "Mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Ta'mirul Islam Surakarta."

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

   Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah kepada para peneliti untuk melakukan tindakan penelitian serupa pada tahap berikutnya.

3. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah upaya mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga sekolah yang bersangkutan.